

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laba merupakan alat untuk mengukur keadaan perusahaan bagi para investor. Baik buruknya keadaan perusahaan bergantung pada naik turunnya laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Sekarang sudah banyak perusahaan di Indonesia dan Malaysia yang telah *go public*. Hal tersebut mendorong perusahaan-perusahaan agar membuat laporan keuangan dengan laba yang baik agar para investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan. Laba yang dilaporkan tidaklah selalu meningkat. Setiap tahun atau periode laba yang dilaporkan akan berubah. Naik turunnya laba perusahaan ini disebut dengan volatilitas laba. Fudenberg dan Tirole (1995) menyatakan bahwa investor menghindari perusahaan yang memiliki tingkat volatilitas laba yang tinggi karena memiliki risiko yang besar. Dapat disimpulkan bahwa para investor lebih menyukai perusahaan dengan tingkat volatilitas laba yang rendah.

Terjadinya volatilitas laba yang tinggi juga dapat mendorong terjadinya kesalahan dalam meramalkan laba (Wijayanti dan Diyanti, 2016). Kesalahan peramalan laba (*profit forecast error*) terjadi bila laba yang diperkirakan akan diperoleh pada periode saat ini berbeda dengan yang diperoleh sebenarnya. Kesalahan ini mengakibatkan berkurangnya kepercayaan investor pada kinerja manajer perusahaan. Peramalan laba

sebenarnya dilakukan oleh manajer untuk memperkirakan atau menganggarkan keuangan di periode yang akan datang, sehingga manajer dapat memperkirakan biaya-biaya yang dibutuhkan pada periode yang akan datang. Bila peramalan laba yang dilakukan salah, maka biaya yang disiapkan untuk periode yang akan datang pun salah. Perusahaan pun memiliki kecenderungan untuk rugi, bila laba yang dihasilkan ternyata lebih kecil daripada yang diperkirakan.

Menurut penelitian dari Lambertides dan Mazouz (2013) menyatakan bahwa para analis dan investor akan semakin pandai dalam melakukan peramalan laba. Hal ini ditandai dengan adanya penurunan kesalahan peramalan laba setelah IFRS diadopsi di Eropa. Dengan menurunnya kesalahan peramalan laba, maka semakin banyak investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Selain itu, manajer juga melakukan manajemen laba untuk menarik investor. Dengan melakukan manajemen laba, laporan keuangan akan terlihat baik dan investor tertarik untuk berinvestasi. Manajemen laba merupakan tindakan manajer dalam memanipulasi laporan perolehan laba perusahaan agar terlihat baik. Tetapi manajemen laba tidak merupakan pelanggaran etika profesi, bila tetap mengikuti aturan yang ada.

Menurut penelitian dari Scott (2003) menyatakan bahwa *earning management* dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu *taking a bath*, *income maximization*, *income minimization*, serta *income smoothing*. Dari empat jenis manajemen laba tersebut, manajemen laba yang sering terjadi di Indonesia yaitu *Income Smoothing*. Karena jenis ini dapat membuat investor tertarik.

Pada pelakuan *income smoothing*, manager meratakan laba yang diperoleh tahun lalu dengan tahun berjalan agar laporan laba dari perusahaan terlihat bagus. Bila laporan laba dari perusahaan terlihat bagus maka para investor akan tertarik untuk berinvestasi diperusahaan. Penelitian dari Rosa dan Hilda (2015) berpendapat bahwa pelaksanaan manajemen laba, termasuk *income smoothing*, dapat meningkatkan volatilitas laba. Karena laba yang dilaporkan bukan laba sebenarnya sehingga tingkat kestabilan laba pun berkurang (volatilitas laba meningkat).

Motivasi dari penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui hubungan antara volatilitas laba dengan kesalahan peramalan laba yang terjadi di Indonesia dan Malaysia. Karena masih ada perusahaan yang memiliki laba yang stabil namun manajer masih salah melakukan peramalan. Alasan memilih Indonesia dan Malaysia karena perusahaan di Indonesia dan Malaysia memiliki karakteristik yang sama (Siregar dan Vivian, 2015). Banyak investor yang ingin berinvestasi di Indonesia dan besarnya investasi berdasarkan ekspektasi investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan (Baskoro dan Wardani, 2014). Dengan alasan tersebut, maka peneliti ingin meneliti hubungan antara tingkat volatilitas laba dengan kesalahan peramalan laba yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba.

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari Sarv, dkk (2015) yang berjudul "*The Effect of Earnings Volatility on Profit Forecast Error with an Emphasis on Income Smoothing*". Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarv, dkk (2015) adalah pada sampel yang

diambil. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan perbankan yang berada di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2013-2015. Untuk penelitian pada penelitian Sarv, dkk (2015) adalah perusahaan-perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Teheran tahun 2009-2013.

Dari uraian diatas, maka peneliti ingin meneliti hubungan antara volatilitas laba dengan kesalahan peramalan laba pada perusahaan yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba pada sektor perusahaan perbankan yang berada di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia pada tahun 2013-2015, sehingga judul penelitian ini adalah “Pengaruh Volatilitas Laba Terhadap Kesalahan Peramalan Laba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat menjelaskan hubungan volatilitas laba dengan kesalahan peramalan laba adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat volatilitas laba berpengaruh positif terhadap tingkat kesalahan peramalan laba?
2. Apakah tingkat volatilitas laba berpengaruh positif terhadap tingkat kesalahan peramalan laba pada perusahaan yang melakukan perataan laba?

3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dalam kesalahan peramalan laba?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah volatilitas laba berpengaruh positif terhadap tingkat kesalahan peramalan laba
2. Untuk mengetahui apakah volatilitas laba berpengaruh positif terhadap kesalahan peramalan laba pada perusahaan yang melakukan perataan laba
3. Untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba dalam kesalahan peramalan laba.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi calon investor.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi calon investor dalam mempertimbangkan perusahaan mana yang akan dipilih untuk berinvestasi. Penelitian ini pun dapat membantu investor dalam mengukur perusahaan yang memiliki tingkat volatilitas laba yang rendah. Dan investor juga dapat menilai perusahaan mana saja yang memiliki peramalan laba yang baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan variabel yang sama. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam penyusunan hipotesis atau teori dalam penelitian selanjutnya.